

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam membentuk pribadi manusia dan mempunyai peran utama dalam mempersiapkan kehidupan yang lebih baik lagi di masa mendatang. Pada saat itu sistem pendidikan kurang terampil dalam kemampuan berpikir kritis, berkolaborasi dan kreatif. Pendidikan di Indonesia saat itu menjadi pusat perhatian, dimana guru masih menggunakan metode ceramah dan siswa mendengarkan, menyimak dan menulis. Siswa tidak diberikan kesempatan untuk bertanya atau mencari informasi serta mencari jalan keluar dari permasalahan materi tersebut (Pangestu dan Prasetyo, 2020, p. 62).

Menurut (Wangi, Fakhrudin, Lubis, 2024, p. 2) Pendidikan juga merupakan usaha sadar yang dikerjakan seseorang secara terus menerus hingga akhir hayat, guna untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya sehingga bisa memanusiakan manusia melalui aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara jelas mendefinisikan bahwa pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Sistem pendidikan yang digunakan pada saat ini yaitu kurikulum 2013, yang mana diharapkan mampu mengubah pendidikan menjadi lebih baik, aktif,

kreatif dan menciptakan proses berpikir kritis serta mampu mengikuti zaman saat ini (Dywan dan Airlanda, 2020, p. 345).

Pembelajaran Ipa merupakan salah satu mata pelajaran yang mampu membentuk sikap ilmiah siswa dikarenakan Ipa berkaitan dengan ilmu alam yang terstruktur dan berlandaskan pada prinsip konsep, fakta yang mampu dibuktikan melalui eksperimen serta penyelidikan sederhana (Hikmah, Kuswidianarko, Lubis, 2022, p. 138).

Banyak hal yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Sehingga siswa mampu mengikuti perkembangan pembelajaran sesuai dengan zaman pada saat

ini. Pelajaran IPA di sekolah dasar juga sangat penting untuk menjadi bekal mereka dalam menghadapi tantangan zaman pada saat ini (Ningsih, Kuswidyanarko, Lubis, 2022). Pelajaran IPA menjadi hal yang sangat menarik untuk dipelajari apa bila dikaitkan dengan cara berpikir kritis. Dimana Pelajaran IPA pada tingkatan Sekolah Dasar mempelajari konsep, fakta dan peristiwa alam yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya.

Pemilihan model pembelajaran pada proses belajar juga mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan. Penggunaan model *project based learning* atau yang biasa dikenal dengan model pembelajaran yang berbasis proyek menjadi salah satu pemilihan yang tepat untuk mempermudah pemahaman terhadap materi yang dipelajari karna memberikan praktik secara langsung bukan hanya sekedar pemberian materi saja sehingga jika siswa menemukan permasalahan dalam pembelajaran siswa mampu menganalisis masalah, mampu menemukan solusi dan memudahkan guru dalam memberikan tanggapan kritis terhadap masalah, dan memberikan solusi serta memudahkan seorang guru dalam memberikan pengalaman belajar kepada siswa.

Model *project based learning* merupakan pembelajaran yang melibatkan semua siswa dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan semua siswa dalam kegiatan pembelajaran serta memberikan waktu lebih untuk siswa menyelesaikan masalah secara individu maupun kelompok. Maka dari itu pembelajaran IPA yang ideal yaitu pembelajaran yang secara langsung dapat dipelajari siswa guna untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, sehingga nantinya siswa akan

menemukan suatu jawaban melalui pemilihan model pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan yang diharapkan.

Menurut (Triningsih dan Mawardi, 2020, p. 52) keterampilan berpikir kritis adalah suatu bagian dalam kecakapan IPA yang sangat diperlukan dalam kehidupan manusia. Pada keterampilan berpikir kritis ini hal yang perlu dipahami oleh siswa berupa pemahaman konsep dan seperti apa siswa dalam memecahkan suatu permasalahan dalam suatu proyek dengan keterampilan berpikir kritis yang siswa miliki tersebut.

Menurut (Alwadai, 2014, p. 38) menyatakan bahwa berpikir kritis dianggap sebagai aktivitas intelektual tertinggi dalam interaksi manusia dan memungkinkan seseorang untuk terlibat dalam proses pembuatan keputusan. Selain itu juga dianggap sebagai komponen utama kemampuan kognitif manusia. Karna itu kemampuan berpikir kritis ini sangat penting untuk digali dan dikembangkan sedini mungkin melalui pendidikan dasar dan diterapkan pada berbagai mata pelajaran, salah satunya Pelajaran IPA.

Penerapan pembelajaran sains pada kurikulum 2013 telah memberikan acuan dalam pemilihan model pembelajaran yang yang sesuai dengan pendekatan saintifik. Model pembelajaran yang dimaksud yaitu *Project Based Learning* dimana pembelajaran ini diserahkan kepada guru dengan menyesuaikan karakteristik materi yang akan disampaikan. Pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memberikan pengalaman

belajar yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa dengan menerapkan suatu model yang nantinya siswa berperan aktif adalah pembelajaran *Project Based Learning* yang biasa disebut dengan pembelajaran proyek atau produk (Sumardina, Hidayar & Parno, 2019, p. 975).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 4 Air Kumbang tentang berpikir kritis yang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah dalam pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPA. Hal ini dapat dilihat dari soal tes siswa yang belum mencapai KKM dalam pembelajaran IPA di SD Negeri 4 yaitu 70, dari lembar kerja siswa dapat diperoleh gambaran tentang kurangnya pemahaman siswa dalam materi pelajaran IPA. Oleh karena itu, perlu dibutuhkan suatu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri, kreatif, dan lebih aktif sehingga siswa dapat membangun pengetahuan sendiri dan melatih siswa untuk berpikir secara kritis. Guru pun masih kurang dalam menerapkan suatu model pembelajaran saat pemberian materi, dan lebih berfokus kepada buku saja, sehingga proses belajar mengajarpun masih bisa dikatakan monoton sehingga siswa tidak aktif dan berpikir secara kritis.

Oleh sebab itu dari hasil observasi tersebut, perlu diterapkannya suatu model pembelajaran yang menekankan siswa untuk mampu berpikir kritis. Dengan permasalahan yang terjadi, perlu dicari pemecahannya melalui pembelajaran yang inovatif, dimana siswa bisa memecahkan suatu permasalahan pada pelajaran yang

mereka pelajari, dimana peran guru sebagai fasilitator, motivator serta menunjukkan komunikasi antar guru dan siswa agar siswa mampu mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri. Oleh karena itu setiap siswa harus mempunyai model penyelesaian pembelajaran yang sesuai, agar siswa dapat memiliki ketarampilan berpikir kritis. Model yang perlu diterapkan untuk lebih meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pengetahuan siswa dalam hal ini harus diterapkan model *Project Based Learning*, hal ini sesuai dengan kurikulum 2013 yang mana siswa diharapkan mampu bisa lebih aktif, kreatif dan mampu menciptakan proses berpikir kritis serta mampu mengikuti perkembangan zaman (Permendikbut, 2013 , p. 33)

Pembelajaran dengan model *Project Based Learning* terdiri dari beberapa tahap yang harus dilaksanakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Adapun tahap-tahap model *project based learning* menurut (Abidin, 2014, p. 174) adalah praprojek, mengidentifikasikan masalah, membuat desain dan jadwal pelaksanaan proyek, melaksanakan penyusunan pembuatan proyek, memberikan penilaian. Pembelajaran dengan menerapkan model ini dapat membuat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

Model *Project Based Learning* ini sering dikatakan sebagai model berbasis proyek yang mana seorang guru menugaskan siswa untuk membuat suatu bentuk hasil atau produk. Dengan demikian siswa harus meningkatkan dan menemukan sendiri apa yang dia kerjakan secara individu atau berkelompok, sehingga nantinya akan merangsang kemampuan berpikir siswa (Triningsih & Mawardi, 2020, p. 54).

Berdasarkan latar belakang di atas, perlu dilakukannya pengujian keefektifan penerapan suatu model pembelajaran. Oleh sebab itu model *project based learning* ini bisa diterapkan dalam pembelajaran IPA. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah judul Efektivitas Model *Project Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPA kelas V SDN 4.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

1. Kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran IPA masih tergolong rendah di bawah kriteria ketentuan KKM.
2. Masih kurangnya variasi dalam penggunaan suatu model pembelajaran.

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Dalam penelitian ini agar nantinya permasalahannya tidak rumit, melebar dan tidak terarah, maka peneliti membatasi masalah ini hanya pada, Siswa dan Guru saja serta materi yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu, tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan, subtema 1, materi Organ Pernapasan Pada Manusia.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Keefektifan Model *Project Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pelajaran IPA Kelas V SD?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keefektifan model *project Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pelajaran IPA Kelas V SD.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak seperti.

1.4.1 Manfaat Teoristik

Secara teoristik hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inovasi terkait dengan penggunaan model pembelajaran pada pembelajaran Ipa terkait dengan kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir kritis siswa melalui kegiatan proyek dan latihan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Bagi Siswa

Agar bisa lebih ditingkatkan lagi dalam kemampuan berpikir kritis pada pelajaran Ipa.

2. Bagi Guru

Dapat memberikan masukan pada setiap guru bahwa pembelajaran tidak harus menggunakan model pembelajaran yang itu-itu saja, tetapi

guru juga bisa menggunakan model yang bisa memancing siswa dalam berpikir kritis siswa dalam Pelajaran Ipa.

3. Bagi Sekolah

Bisa sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan dan kebijakan untuk merubah serta memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses Pembelajaran IPA